

# **PENGURANGAN FREKUENSI MEMBOLOS MELALUI DISKUSI KELOMPOK KECIL PADA SISWA KELAS X D TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN**

## ***TRUANT FREQUENCY REDUCTION THROUGH SMALL GROUP DISCUSSION***

Oleh: Aji Pradipta Susanta, Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

ajiprادیpta07@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi frekuensi membolos siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan melalui teknik diskusi kelompok kecil. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas X D TKR yang berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara, sedangkan instrument yang digunakan adalah dokumen presensi siswa, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil dapat mengurangi frekuensi membolos siswa kelas X D TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Hal tersebut dapat dilihat dari data presensi siswa pasca tindakan siklus II, seluruh siswa frekuensi membolosnya telah berkurang menjadi 0. Hasil tersebut juga diperkuat dengan wawancara dan observasi terhadap subyek yang menunjukkan adanya pengurangan frekuensi membolos yang dapat dilihat dari rekam presensi siswa.

Kata Kunci: *diskusi kelompok kecil, frekuensi membolos*

### **Abstract**

*This study aimed at reduce the frequency of the tenth grade students truancy through small group discussion in SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. This study is action research. The subjects of the research were the tenth grade in class Tenth D TKR amounting to 27 students. Methods of data collection in this study using study documentation, observation, and interview, while the instrument used are student's attendant list, observation guidelines, and interview guidelines. Data analysis technique using quantitative analysis and qualitative analysis. The findings of this research showed that the implementations of small group discussion activities are effective to reduce the number of truant case. This improvement is indicated by the decreased number of truant frequency of the student's. The truant frequency of the post-action are decreased where the truant frequency of all 27 student has decreased to 0. That result is also ensured with interviews and observations results conducted towards the subject showing the decreasing numbers of the truancy frequency based on the students' attendant list.*

*Keywords: buzz group discussion, truant frequency*

### **PENDAHULUAN**

Membolos adalah salah satu jenis kenakalan yang marak dilakukan oleh pelajar. Menurut Wikipedia, *Truancy is unapproved absence from school, usually without a parent's knowledge.* Dengan

demikian setiap ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang tepat atau alasan yang tidak diterima sekolah dapat disebut membolos, baik ketidakhadiran dalam beberapa jam pelajaran maupun ketidakhadiran selama sehari penuh.

Fenomena kenakalan membolos juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dan telah menjadi masalah pelik bagi sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada hari Sabtu tanggal 11 Juli 2014, dari 877 siswa yang terbagi dalam 26 kelas selama tahun ajaran 2013-2014 terdapat 71,3% siswa pernah yang membolos. Perilaku membolos siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu membolos dari pagi atau tidak masuk tanpa keterangan (*alpha*) dan membolos disiang hari setelah mengikuti beberapa jam pelajaran. Dari 26 kelas dan 4 jurusan yang ada, kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan kelas dengan tingkat membolos paling tinggi

Dari observasi dan wawancara dengan guru-guru, tindakan yang dilakukan sekolah pada hari Senin 25 Agustus 2014, tindakan yang pertama dilakukan adalah memberi hukuman fisik berupa *push up* atau lari keliling lapangan dimana pelaksananya adalah wakasek bagian kesiswaan, wali kelas atau guru mata pelajaran pada saat siswa membolos. Tetapi hasil dari *treatment* tersebut belum maksimal, setelah siswa mendapat *treatment* efeknya tidak bertahan lama dan siswa masih membolos lagi.

Tindakan yang dilakukan guru BK berupa konseling dan bimbingan klasikal telah dilaksanakan, dari sisi konseling guru BK telah berusaha membantu siswa untuk merubah perilaku membolosnya dengan teknik *person centered* dimana guru BK membantu siswa menemukan masalah yang dihadapinya dan mencari solusinya, namun untuk bimbingan kelompok pelaksanaannya kurang maksimal karena keterbatasan alat dan media bimbingan, sehingga pelaksanaan bimbingan lebih sering berupa *story telling* atau ceramah.

Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya (1975;107), diskusi kelompok dipilih sebagai layanan bimbingan kelompok karena teknik tersebut mudah untuk diterapkan dan dapat dilakukan di ruang kelas. Selain itu diskusi kelompok juga efektif untuk memecahkan masalah bersama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Dimana tanggung jawab merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah perilaku membolos, karena dengan rasa tanggung jawab siswa akan lebih berhati-hati dalam memilih tindakan yang akan dilakukannya. Diskusi kelompok ini diberikan terutama pada siswa kelas X D TKR yang teridentifikasi memiliki tingkat membolos yang lebih tinggi dibandingkan kelas-kelas lain di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Bertolak dari beberapa permasalahan di atas, akan dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengurangi perilaku membolos siswa melalui teknik diskusi kelompok kecil pada kelas X D TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 3), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama." Alasan dipilihnya penelitian tindakan kelas karena penelitian ini bermaksud untuk mengurangi perilaku membolos siswa menggunakan teknik diskusi kelompok kecil.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

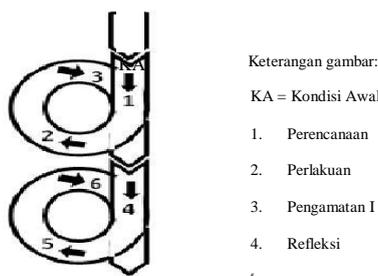
Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2014 / 2015 tepatnya pada bulan Januari sampai Mei tahun 2015 di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Subyek yang diambil berjumlah 27 siswa dari 27 siswa dengan frekuensi membolos antara 7 sampai 30 kali. Pemilihan subjek penelitian didasari hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru BK di sekolah yang menunjukkan bahwa frekuensi perilaku membolos siswa masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data presensi harian dan saat jam pelajaran ada beberapa siswa yang terlambat lebih dari 15 menit, ada juga siswa yang ijin ke kamar mandi tapi tidak kembali lagi sampai jam pelajaran selesai. Sedangkan pada saat wawancara dengan beberapa siswa kelas X TKR diperoleh informasi bahwa siswa sering merasa bosan mengikuti pelajaran dan lebih memilih nongkrong dikantin atau warung disekitar sekolah, alasannya bermacam-macam mulai dari gurunya tidak menyenangkan, mengantuk, lapar atau capek.

### **Prosedur**

Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 131). Berikut ini dikutipkan model visualisasi bagan menurut Kemmis & Mc. Taggart:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan

Tindakan yang diberikan meliputi penayangan film coach carter yang dilanjutkan diskusi kelompok kecil, presentasi materi tentang penyebab perilaku membolos dan dampak negatifnya dilanjutkan diskusi kelompok kecil, dan perencanaan karir.

### **Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode skala, observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah buku presensi siswa, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini data kuantitatif berupa buku presensi siswa.. Teknik analisis data kuantitatif berupa studi dokumentasi buku presensi siswa untuk mengetahui frekuensi membolos siswa.

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara

selama tindakan berlangsung dan sesudah tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan serta keberhasilan pelaksanaan tindakan diskusi kelompok kecil mengurangi perilaku membolos siswa. Sedangkan wawancara akan dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Data kualitatif digunakan untuk mendukung data kuantitatif yang berupa buku presensi siswa.

### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengurangan frekuensi membolos siswa kelas XD TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan melalui teknik diskusi kelompok kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka jarang meninggalkan kelas jika tidak benar-benar memiliki kebutuhan mendesak, selain itu juga jarang ada laporan dari guru pelajaran mengenai siswa yang membolos pada jam pelajaran yang diampunya. Saat pergantian jam pelajaran pun siswa tidak ada yang pergi ke kantin atau warung disekitar sekolah, walaupun masih ada siswa yang duduk-duduk di depan kelas saat pergantian jam pelajaran. Keterlambatan siswa juga sudah berkurang, jika masih ada siswa yang

terlambat biasanya pada jam pelajaran pertama dan jam-jam pelajaran setelah istirahat. Namun keterlambatan tersebut masih dapat dimaklumi oleh guru mata pelajaran karena tidak terlalu lama.

Hasil studi dokumentasi buku presensi siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pengurangan frekuensi membolos siswa kelas X D TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan teknik diskusi kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Studi Dokumentasi Buku Presensi Siswa

Waktu	Jumlah siswa dengan frekuensi membolos 0
Pra trindakan	0
Pasca Tindakan Siklus I	8
Pasca Tindakan SiklusII	27

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui pengurangan frekuensi membolos dari perbandingan data frekuensi membolos pra tindakan dengan pasca tindakan siklus I maupun pasca tindakan siklus II. Jumlah siswa dengan frekuensi membolos 0 pada periode pra

tindakan adalah 0. Setelah dilakukan penelitian siklus pertama yang terdiri dari 2 tindakan berupa penayangan film *Coach Carter* dan diskusi kelompok kecil jumlah siswa dengan frekuensi membolos 0 adalah 8. Setelah dilakukan tindakan siklus kedua yang terdiri dari 2 tindakan berupa presentrasi dengan materi perilaku membolos dan diskusi kelompok kecil, dan perencanaan karir, jumlah siswa dengan frekuensi membolos 0 adalah 27 atau semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi jumlah siswa yang membolos sudah mengalami penurunan yang signifikan. Sekarang mereka rajin masuk sekolah dan mengikuti jam pelajaran sampai selesai, kebiasaan mereka yang jajan disaat jam pelajaran dengan dalih ijin ke kamar kecil juga sudah tidak dilakukan lagi, sehingga mereka tidak tertinggal materi pelajaran yang diberikan. Kemudian saat mengikuti pelajaran siswa juga nampak lebih aktif, hal tersebut tampak saat siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada guru yang mengajar. Hal tersebut senada dengan pendapat Arends (2008: 95-96) yang menyatakan bahwa dengan diskusi kelompok kecil (*buzz-group*) dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan teknik diskusi kelompok kecil, siswa mampu

menyimpulkan dampak-dampak negatif dari perilaku membolosnya dan merefleksikannya pada pengalaman yang selama ini mereka rasakan. Kemudian para siswa merenungkan apa yang akan terjadi dimasa depan jika mereka masih melanjutkan perilaku membolosnya dan mereka memutuskan untuk berhenti membolos setelah mereka menyadari dampak jangka panjang dari perilaku membolosnya. Selain itu para siswa juga mulai termotivasi untuk mempersiapkan karir mereka setelah mereka lulus dari SMK.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengurangan perilaku membolos siswa kelas XD TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan melalui teknik diskusi kelompok kecil. Hasil ini sejalan dengan pendapat J.J. Hasibuan dan Sulthoni (2000: 66) yaitu siswa dapat saling bertukar informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus mereka pecahkan. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam penyusunan perencanaan dan pengambil keputusan dapat meningkat.

Dari hasil peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa dan berdasarkan gambaran kondisi yang ada, maka dapat diketahui bahwa diskusi

kelompok kecil mampu mengurangi frekuensi membolos siswa khususnya siswa kelas X D TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengurangi perilaku membolos siswa melalui diskusi kelompok kecil pada siswa kelas X D TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pemberian tindakan teknik diskusi kelompok kecil dapat mengurangi frekuensi membolos siswa kelas X D TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Hal tersebut dapat dilihat dari data presensi siswa pada semester 2 tahun 2014/2015 periode bulan Februari – Mei, dimana frekuensi membolos mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II telah mengalami penurunan yang signifikan.

Data frekuensi membolos pra tindakan berkisar antara 7 sampai 30 dimana dari 27 siswa yang ada semuanya pernah membolos. Kemudian data frekuensi membolos pasaca tindakan siklus I frekuensi membolosnya telah berkurang dimana 8 anak frekuensi membolosnya telah mencapai angka 0, dan 19 siswa yang lain frekuensi membolosnya telah turun menjadi berkisar antara 1 sampai 13.

Selanjutnya data frekuensi membolos pasca tindakan siklus II frekuensi membolos siswa berkurang lagi dimana 23 siswa frekuensi membolusnya telah mencapai angka 0, sedangkan 4 siswa lainnya frekuensi membolusnya masih berkisar antara 1 sampai 2. Namun 4 tersebut pada data presensi bulan Mei 2015 frekuensi membolusnya telah mencapai angka 0. Dengan demikian hasil akhir penelitian ini semua siswa kelas X D TKR tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 anak, frekuensi membolusnya telah berkurang menjadi 0.

## **Saran**

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK diharapkan dapat menggunakan teknik diskusi kelompok kecil untuk mengurangi frekuensi membolos siswa, dapat mengembangkan teknik-teknik yang lain dalam memberikan layanan bimbingan bagi siswa .

### **2. Bagi Siswa**

Frekuensi membolos siswa kelas XD TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan telah mengalami pengurangan melalui teknik diskusi

kelompok kecil. Oleh karena itu disarankan kepada siswa agar hal tersebut dapat dipertahankan dan memaksimalkan kegiatan belajarnya di sekolah dengan mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang ada.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Pengurangan frekuensi membolos siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil. Namun masih ada kekurangan ataupun kelemahan seperti terbatasnya alokasi waktu dan variasi materi yang diberikan. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan pengaturan waktu dan materi yang lebih menarik sehingga siswa dapat antusias dan dapat menerima pelatihan dengan baik

### **4. Bagi Pengambil Kebijakan**

Teknik diskusi kelompok kecil untuk mengurangi frekuensi membolos siswa diharapkan dapat memberikan sumbangan variasi dalam

pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.

### Daftar Pustaka

- Andi Ekaputra. (2012). Peningkatan Diskusi Kelompok Kecil (buzz group discussion) Terhadap Dampak Tawuran Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Arends, R. L.(2008). *Belajar untuk Mengajar. Edisi ke-7*. (alih bahasa : Helly Prajitno S. Dan Sri Mulyani S.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Callahan, J. F. & Clark, L. H. (1982). *Teaching in the Middle and Secondary Schools*. New York : Macmilland Publishing Co. Inc.
- Djumhur & Muh. Surya. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yasbit.
- Harsono, dkk. (2005). *Tutorial*. Yogyakarta. UGM Press.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. (1985). *Bimbingan bagi Anak Remaja yang Bermasalah*. Jakarta : CV Rajawali.
- Lily Widyantari. (2013). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Probing Prompting dan Teknik Buzz Group Dilengkapi Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika sub Pokok Bahasan Gaya Siswa SMP N 1 Tahunan. *Skripsi*. FMIPA-IKIP PGRI Semarang.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Prayitno. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaifudin Azwar. (2003). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta ; PT Rineka Cipta.
- Suyanto. (1996). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : UP 35D IKIP.
- Trujilo, L. A. (2006). *School Truancy: A Case of A Successful Truancy Reduction Model In the Publick Schools*. Colorado. The University of Colorado School of Law.
- Yeide, M. & Kobrin, M. (2009). *Truancy Litelature Review*. Wisconsin Avenue : Development Service Group, Inc.